

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pencegahan *bullying* pada ABK

Pencegahan *bullying* dilakukan melalui berbagai strategi seperti sosialisasi anti bullying, penerapan 5S, pembiasaan 4 kata ajaib, penanaman nilai toleransi, pengawasan guru, deteksi dini, penggunaan poster anti bullying, serta kesepakatan kelas. Upaya tersebut dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga membentuk budaya sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan

2. Penanganan *bullying* pada ABK

Penanganan *bullying* dilakukan secara cepat dan terarah melalui teguran kepada pelaku, mediasi antar siswa, penyelesaian konflik secara kekeluargaan, serta pemanggilan orang tua apabila diperlukan. Dalam kasus tertentu, penanganan juga dilakukan melalui koordinasi antara wali kelas, kepala sekolah, dan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan penanganan secara kolaboratif, bertahap, dan tidak membiarkan kasus berlarut-larut

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan dan penanganan bullying

Faktor pendukung dalam pencegahan dan penanganan *bullying* meliputi kerja sama antara kepala sekolah, wali kelas, GPK, serta orang tua siswa, ketersediaan sarana prasarana, dan lingkungan sekolah yang inklusif. Selain itu, komunikasi yang baik antar guru juga menjadi faktor penting dalam memperkuat penanganan kasus. Adapun faktor penghambat berasal dari perbedaan karakter siswa, kondisi keluarga yang kurang harmonis, serta kurangnya kepedulian sebagian orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga mempengaruhi efektivitas penanganan dan pencegahan *bullying* di sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sekolah dalam pencegahan dan penanganan *bullying* pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Benua Anyar 2 Banjarmasin, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan dan program sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan inklusif dan bebas bullying. Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan koordinasi dengan seluruh tenaga pendidik serta memperkuat fungsi Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) agar penanganan kasus *bullying* dapat dilakukan secara lebih cepat, terstruktur, dan berkelanjutan.

2. Guru Pendamping Khusus

GPK diharapkan dapat terus meningkatkan intensitas pendampingan terhadap ABK, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Selain itu, GPK juga perlu memperkuat kerja sama dengan wali kelas dan orang tua dalam memantau perkembangan perilaku siswa agar pencegahan *bullying* dapat dilakukan secara lebih optimal dan tepat sasaran.

3. Wali Kelas

Wali kelas diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap interaksi siswa di dalam kelas serta secara konsisten menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi, saling menghargai, dan kerja sama. Wali kelas juga perlu mempertahankan komunikasi yang baik dengan orang tua dan pihak sekolah dalam menangani setiap permasalahan yang muncul

4. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap saling menghargai, tidak melakukan tindakan mengejek atau menyakiti teman, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Siswa juga perlu memahami pentingnya toleransi terhadap perbedaan, khususnya terhadap teman yang memiliki kebutuhan khusus.

5. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan perhatian, pengawasan, serta pendidikan karakter kepada anak di rumah. Selain itu, orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar perkembangan anak dapat dipantau secara bersama-sama, terutama dalam mencegah perilaku yang mengarah pada bullying.

6. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, serta kebijakan yang lebih kuat terkait pendidikan inklusif dan pencegahan *bullying* di sekolah. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan evaluasi berkala terhadap implementasi program sekolah inklusif agar berjalan secara efektif.

7. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun variabel penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan perspektif lain seperti siswa atau orang tua secara lebih mendalam agar hasil penelitian mengenai *bullying* pada ABK semakin komprehensif.